

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya optimalisasi tumbuh kembang bagi anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang di rangsang melalui pemberian rangsangan pendidikan sehingga dapat di capai pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan belajar sambil bermain sehingga anak tidak mudah bosan dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas, dan guru juga lebih mudah merangsang perkembangan anak dan dapat melihat bakat yang ada pada anak karena di usia seperti ini sangat menentukan dalam pemebentukan sikap karakteristik anak itu sendiri. Dalam hal ini adalah kewajiban dari orang tua dan guru untuk memelihara dan menumbuhkan setiap kecerdasan anak sejak dini.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memahami dan memecahkan suatu masalah yang di hadapi dan berfikir untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan tersebut, demikian pula dengan adanya kecerdasan pada anak maka akan lebih mudah memahami dan memproses suatu informasi dari orang lain.

Kecerdasan perlu dikembangkan pada anak usia dini sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam pengembangan kecerdasannya disekolah lebih lanjut. Kecerdasan lebih baik di kembangkan pada anak sejak dini karena mulai memasuki masa keemasan dimana guru lebih mudah dalam pengembangan kecerdasan anak. Kecerdasan harus dimiliki oleh anak diantaranya seperti kecerdasan visual spasial

Kecerdasan visual spasial pada anak merupakan kemampuan untuk berfikir, memahami dan memproses sesuatu dalam bentuk visual atau gambar. Apa yang mereka lihat akan mereka pikirkan dalam beberapa tahapan baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi. Mereka akan memahami beberapa tata letak, bentuk dan arah suatu jalan yang pernah mereka lewati.

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan memahami dan mengamati gambar, bentuk-bentuk geometri dan mengenal warna. Seperti dapat

membedakan macam-macam warna, garis, bentuk. Kecerdasan visual spasial meliputi kemampuan membayangkan, berimajinasi dan menyampaikan suatu ide-ide atau gagasan dalam bentuk gambar dua maupun tiga dimensi.

Didalam pengembangan kecerdasan visual spasial anak di PAUD Menara Ilmu kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Anak diberi kebebasan untuk melakukan coretan-coretan dan membuat ilustrasi sendiri dibukunya. Menggambar dan melukis, melakukan konstruksi dan kreatif. Kemampuan ini perlu dibiasakan agar kecerdasan visual spasial pada anak dapat meningkat.

Anak usia dini di kelompok A sudah mampu dalam mengenal warna-warna, mampu mengenal bentuk-bentuk geometri, dan mampu menceritakan isi gambar yang dilihat. Dengan adanya kemampuan tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual spasial pada anak sudah berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto kabupaten gorontalo bahwa sebagian anak ada anak yang belum mampu mengembangkan kemampuan kecerdasan visual spasial seperti dalam kegiatan mengamati gambar, berimajinasi, mewarnai, bahkan belum mampu menggambar bentuk balok. Anak memiliki kecerdasan visual spasial yang masi rendah atau kurang, misalnya dalam kegiatan mewarnai, melakukan coretan-coretan dan menceritakan isi gambar. Namun pada hakikatnya anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada anak yang mampu mewarnai sendiri, ada pula anak yang mewarnai masi di bantu guru maupun orang tua pedamping, ada juga anak yang belum mampu menceritakan isi gambar, belum mampu berani mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikirannya melalui mewarnai ada juga anak yang malu-malu untuk maju ke depan menceritakan apa yang di kerjakannya.

Pada hasil observasi awal dengan salah satu guru yang ada di PAUD Menara Ilmu bahwa masih banyak anak yang belum mampu menggambar sesuai dengan imajinasinya, anak belum mampu melakukan coretan-coretan, dan ada pula anak yang belum mampu menceritakan isi gambar.

Hal ini di sebabkan karena perbedaan individu setiap anak memiliki perkembangan yang tingkat perkembangan yang berbeda, sehingga perkembangan

kecerdasan visual spasial anak belum dapat berkembang dengan baik dan masih banyak anak yang kurang memahami tentang kecerdasan visual spasial.

Berdasarkan pada permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Deskripsi Kecerdasan Visual Spasial Kelompok A Di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas adapun rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana Kecerdasan Visual Spasial kelompok A di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kecerdasan visual spasial kelompok A di PAUD Menara Ilmu Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan Anak Usia Dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoritis

- 1 Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran/ pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini.
- 2 Menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam penyusunan laporan suatu kegiatan.
- 3 Membantu memberikan sumbangan pikiran tentang pemahaman penulis dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui menggambar bebas khususnya bentuk-bentuk geometri, pada anak usia dini/PAUD dan kelompok belajar.
- 4 Menambah pengetahuan penulis dalam hal melatih anak untuk berimajinasi dengan menggambar sesuai dengan apa yang anak lihat.

1.4.2 Secara Praktis

- 1 Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagaimana meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

- 2 Bagi siswa, dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak melalui kegiatan menggambar bebas.
- 3 Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu sekolah, khususnya tentang kinerja guru dan menjadi pemicu bagi guru yang lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.